

***Fremdwörter Dalam Artikel Letzte Generation Pada Situs Berita Süddeutsche Zeitung Bulan Februari 2023***

**Farikha Zamzami**

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
farikha.19033@mhs.unesa.ac.id

**Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
dyahworoharsi@unesa.ac.id

**Abstrak**

Peminjaman kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lainnya merupakan hal yang wajar terjadi karena adanya kontak bahasa antar pengguna bahasa. *Fremdwörter* sendiri merupakan kata non-Jerman berdasarkan infleksi, ejaan serta pelafalannya. Dalam menganalisis sebuah kata asing atau *Fremdwörter* digunakan teori pembentukan kata asing Eisenberg (2011) yang dapat ditinjau dari penggunaan sufiks, prefiks serta pola pembentukan kata majemuk. Selain itu, untuk membantu memperjelas analisis juga digunakan teori Elsen (2019) dengan memberikan keterangan lebih dalam terkait afiks yang digunakan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan kata atau frasa yang terdapat dalam artikel *Letzte Generation* pada situs berita *Süddeutsche Zeitung*. Hasilnya ditemukan bentuk kata-kata asing *Fremdwörter* yang dianalisis sesuai dengan teori Eisenberg (2011) Elsen (2019).

**Kata kunci:** kata asing, *Fremdwörter*, berita, pola pembentukan kata

**Abstract**

The borrowing of words from one language to another is a common phenomenon due to language contact among language users. *Fremdwörter* itself refers to non-German words based on inflection, spelling, and pronunciation. In analyzing a foreign word or *Fremdwörter*, Eisenberg's (2011) theory of foreign word formation is applied, examining the use of suffixes, prefixes, and patterns of compound word formation. Additionally, to enhance the clarity of the analysis, Elsen's (2019) theory is employed, providing more in-depth information regarding the affixes used. The method utilized is a qualitative descriptive method focusing on words or phrases found in the article "Letzte Generation" on the news site *Süddeutsche Zeitung*. The results reveal forms of foreign words (*Fremdwörter*) analyzed in accordance with Eisenberg's (2011) and Elsen's (2019) theories.

**Keywords:** foreign words, *Fremdwörter*, news, word formation patterns

**Auszug**

Die Übernahme von Wörtern von einer Sprache in eine andere ist ein übliches Phänomen aufgrund von Sprachkontakt zwischen Sprachnutzern. *Fremdwörter* selbst beziehen sich auf nicht-deutsche Wörter basierend auf Flexion, Rechtschreibung und Aussprache. Bei der Analyse eines Fremdworts oder *Fremdwörter* wird die Theorie der Bildung von Fremdwörtern nach Eisenberg (2011) verwendet, die sich auf die Verwendung von Suffixen, Präfixen und Mustern der Bildung von zusammengesetzten Wörtern beziehen lässt. Darüber hinaus wird zur Klärung der Analyse auch die Theorie von Elsen (2019) verwendet, die detailliertere Informationen zu den verwendeten Affixen liefert. Die verwendete Methode ist eine qualitative deskriptive Methode, die sich auf Wörter oder Phrasen im Artikel "Letzte Generation" auf der Nachrichtenseite der *Süddeutschen Zeitung* konzentriert. Die Ergebnisse zeigen Formen von *Fremdwörtern*, die gemäß den Theorien von Eisenberg (2011) und Elsen (2019) analysiert wurden.

**Schlüsselwörter:** *Fremdwörter*, Nachrichten, Wortbildungsmuster

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah komponen terpenting pada penulisan sebuah teks. Fungsi pertama dan utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi (Nurgiyantoro, 2019:19). Oleh karena itu, penyampaian informasi dalam penulisan sebuah teks haruslah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku serta berdasarkan dengan fakta agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pembaca. Sejalan dengan perubahan sosial masyarakat saat ini, penggunaan kata-kata dari bahasa asing banyak terjadi di berbagai media hingga percakapan langsung. Hal ini, terjadi karena adanya kontak bahasa antar pengguna bahasa yang berbeda yang pada akhirnya akan saling memengaruhi. Menurut Sudarno (1990:15), pengambilan kata dari suatu bahasa oleh bahasa yang lain merupakan gejala yang biasa, baik pada masa lalu maupun pada masa kini. Penggunaan kata-kata dalam bahasa asing banyak dijumpai terutama pada teks berita yang tersebar ke seluruh dunia sejak era sebelum masehi sesuai dengan bahasa penuturnya.

Tidak menutup kemungkinan, bahwa peminjaman kata-kata asing juga terjadi pada bahasa Jerman. Menurut Wahrig (2002: 53), kesediaan kosakata dasar bahasa Jerman sendiri hanya terdiri dari seperempat dari bahasa sumber yang disebut sebagai kata turunturun (*Erbwörtern*), selebihnya diadopsi. Sementara itu, kata asing memiliki perbedaan arti dengan kata pinjaman. Kata asing (*Fremdwörter*) dikenal sebagai non-Jerman berdasarkan infleksi, ejaan dan/atau pelafalan fonetik. Kata pinjaman (*Lehnwörter*) di sisi lain, diasimilasi (Elsen 2019:35-36). Eisenberg (2011:101) menjelaskan, terdapat 1.363 kata baru yang setengahnya (692) merupakan kata asing. Dari jumlah tersebut, sebanyak 434 merupakan kata pinjaman (*Lehnwörter*) dan sisanya sebagian besar merupakan bentukan kata asing (*Fremdwörter*).

Salah satu media penyebaran penggunaan kata asing di Jerman ialah melalui teks surat kabar. Pada awal abad ke-17, surat kabar pertama muncul dengan menyebarkan berita tentang politik, kehidupan sosial, ekonomi, budaya serta sebagai wadah bagi pemberitaan luar negeri. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penyebaran informasi atau berita kini menjadi lebih cepat. Dilansir dari laman [kompasiana.com](http://kompasiana.com), kehadiran internet telah mengubah

konsumsi media dan pola hidup masyarakat. Sajian informasi atau berita berbasis internet dapat diakses lebih cepat dan *real time* daripada yang berbasis konvensional. Oleh karena itu, konsumsi informasi atau berita lebih banyak dilakukan melalui situs-situs berita *online* atau pada platform-platform media sosial.

Salah satu topik berita yang sedang mendapat banyak sorotan media dunia, pemberitaan kelompok aktivis iklim, *Letzte Generation* yang dimuat dalam *Süddeutsche Zeitung* sangat menarik untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Selain aksi melempari lukisan "Les Mueles" karya Claude [Monet](http://www.monet.com) dengan mash potato atau memblokir jalan raya tersibuk di Jerman pada awal 2022, dalam *Letzte Generation* sendiri juga terdapat kata yang dikategorikan sebagai kata-kata asing (*Fremdwörter*). Dikutip dari *Duden band 5: das Fremdwörterbuch* (2010:603), kata "*Generation*" berasal dari bahasa latin dengan makna urutan, keturunan. Dengan menjadikan topik ini sebagai sumber data penelitian dapat menjadikan penelitian memiliki batasan dalam proses penelitian.

Media siber *Süddeutsche Zeitung* sendiri merupakan salah satu surat kabar harian nasional di Jerman yang kerap kali mempublikasikan aksi kampanye kelompok aktivis ini. Terutama pada bulan Februari di tahun 2023, banyak aksi kelompok ini yang mulai menjadi *headline* media siber ini. Selain itu, situs berita ini sangat mudah diakses serta terdapat fitur cetak yang memudahkan peneliti untuk menyimpan sumber data. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menganalisis tentang penggunaan kata asing (*Fremdwort*) yang terdapat pada situs berita *Süddeutsche Zeitung* terkait topik aksi protes *Letzte Generation* di bulan Februari tahun 2023 dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan kata-kata asing (*Fremdwörter*) berdasarkan struktur pembentukan kata beserta terjemahannya.

Eisenberg (2011:2-3) mendefinisikan kata-kata asing (*Fremdwörter*) sebagai berikut: (1) kata-kata asing (*Fremdwörter*) adalah kata-kata Jerman (*Wörter des Deutschen*), meskipun seluruhnya atau sebagian diambil alih dari bahasa lain. (2) kata-kata asing (*Fremdwörter*) memang kata-kata Jerman (*Wörter des Deutschen*), namun merupakan kosakata bagian khusus. (3) sifat fonetik, morfologis, dan ortografis dari kata-kata asing (*Fremdwörter*) berbeda dengan kata lain.

Berbeda dengan kata asing, kata-kata pinjaman (*Lehnwörter*) telah diintegrasikan ke dalam kosakata inti (*Kernwortschatz*) (Eisenberg 2011:32). Mendukung definisi tersebut, menurut Elsen (2019:291) kata-kata asing (*Fremdwörter*) merupakan kata dari bahasa lain yang kata asingnya masih terlihat melalui infleksi, ejaan dan/atau fonetik yang tidak berasimilasi. Selain itu, Eisenberg juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa istilah dengan sufiks *Ismus* diantaranya *Anglizismus*, *Russizismus*, *Gallizismus* dll yang sering digunakan untuk merujuk pada bahasa asal individu, yang dikenal sebagai bahasa donor. Dalam buku yang bertajuk *Das Fremdwort im Deutschen*, Eisenberg (2011:40-43) menjelaskan bahwa sebagian besar bahasa Jerman meminjam dari bahasa Ceko dan Polandia melalui kontak langsung di wilayah perbatasan. Pada awal periode modern, peminjaman kata asing banyak terjadi pada istilah-istilah teknis melalui hubungan perdagangan. Lalu, adanya kontak dengan bahasa Hongaria melalui negara Australia yang akhirnya terjadi peminjaman sejak abad ke-17. Peminjaman bahasa Ibrani (Latin dan Yunani) mula-mulai terjadi di gereja-gereja Kristen seperti *Amen*, *Messias*, *Rabbi*, *Tohuwabohu*. Namun, setelah ditinjau lebih luas lagi bahasa Jerman menyerap Hebraisme melalui bahasa Yiddish. Selanjutnya, bahasa Arab yang secara tidak langsung meminjam melalui transfer pengetahuan (terutama filsafat, matematika, alkimia, dan kedokteran) pada abad pertengahan (sekitar abad 11-13). Lalu sejak mundurnya kekaisaran Ottoman (abad ke-17), bahasa Turki muncul sebagai bahasa pengantar karena pengaruhnya pada reformasi penulisan Kemalis (*Die kemalistische*) dengan penggantian huruf Arab dengan alfabet Latin (1928).

Identifikasi penggunaan kata asing berdasarkan kamus *Duden band 5: das Fremdwörterbuch* (2010:18-19) menjelaskan bahwa terdapat empat ciri yang menandai sebuah kata sebagai kata asing. Namun, empat ciri tersebut terkadang juga tidak bisa dijadikan tolok ukur yang pasti. Berikut empat ciri yang dapat menandai sebuah kata sebagai kata asing:

- a. Bagian dari sebuah kata. Hal ini bisa ditinjau dari penggunaan afiks tertentu, misalnya: *mobbing*, *hypochondrisch*, *Konzentration*, *Impulsiv*, *Proporz*. Namun, tidak semua afiks tertentu menunjukkan sebuah kata dikatakan kata asing. Pasalnya

penggunaan afiks asing pada akar kata Jerman dapat terjadi (mis. *Buchstabieren*, *Bummelant*, *Hausieren*), terutama pada formasi campuran atau *hybrid*.

- b. Pelafalan sebuah kata. Artinya, adanya pengucapan atau pelafalan serta aksentuasi yang berbeda dari bahasa Jerman. Misalnya: *last* [les], *Boot* [bu:t], *Team* [Ti:m]
- c. Ejaan. Penggunaan kombinasi huruf tertentu (*Bodybuilder*, *Osteoporose*, *Strizzi*). Posisi rangkaian huruf tertentu juga dapat dijadikan penanda (gn-, pt-, ts-, ...)
- d. Jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Dalam kasus ini, seringkali orang Jerman asli juga keliru antara kata turun-temurun (*Erbwörtern*) sebagai kata-kata asing (*Fremdwörter*) karena jarang digunakan.

#### ***Fremdwortbildung (Pembentukan Kata Asing)***

Menurut Eisenberg (2011:247), pembentukan kata atau *Wortbildung* berkaitan dengan kumpulan kata yang dimiliki atau dapat dimiliki suatu bahasa, dan dengan demikian tampak ukuran kosakata sebagai indikator kekayaan atau kemiskinan bahasa. Sebuah kata dikatakan asing dalam bahasa Jerman kontemporer jika memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan kata-kata dalam kosakata inti. Hal ini, dilihat dari sifat asing pada sebuah kata yang dituturkan oleh penutur normal. Yang selanjutnya, dikaitkan dengan prefiks (*Präfixe*) misalnya “-ex” (*Exgatte*, *extern*), atau “-prä” (*Präskript*) dan sufiks (*Suffixe*) misalnya “-age” (*Massage*, *Passage*) atau “-iere” (*Portiere*, *Premiere*) (Eisenberg 2011:29).

Elsen (2019:36-37), menyebutkan bahwa kata asing dapat dikenali berdasarkan infleksi, ejaan dan/atau bunyinya. Pembentukan kata asing sendiri berkaitan dengan unsur asing pada struktur kata asli yang dihubungkan dari sudut pandang sinkronis sehingga dapat dianalisis secara morfologi dengan tidak selalu mencerminkan sejarah perkembangan sebenarnya suatu kata dan bergantung pada tingkat pengetahuan masing-masing individu. Eisenberg (2011: 252) juga mengatakan hal serupa, bahwa salah satu kesulitan dalam pencatatan formasi atau pembentukan kata asing (*Fremdworbildungen*) secara sistematis adalah saat dihadapkan pada setiap bentuk *Idiomatisierung*, *Lexikalisierung*, *Unanalysierbarkeit*, *Kleingruppen unproduktiver Muster*, dan tingkat aktivitas dan

produktivitas (*Aktivität und Produktivität*). Untuk itu, diperlukan bantuan sebuah kamus untuk memberi kesan seberapa luas representasi tersebut.

Perpindahan dari satu bahasa ke bahasa lain terjadi melalui kontak bahasa oleh penutur yang diproduksi secara langsung. Hal ini bisa digambarkan dengan istilah **transferensi**. Beberapa fonetik, ejaan, infleksi, dan makna ditransfer serta ada beberapa yang disesuaikan dengan bahasa Jerman (Eisenberg, 2011:91). Dalam menganalisis kata secara morfologi, Eisenberg (2011:250-252) menjelaskan bahwa afiks atau imbuhan dapat mengubah makna batang menjadi makna yang terkait dan memiliki fungsi semantik tertentu yang terkait dengan penggunaan afiks (imbuhan) tersebut. Dengan memperhatikan hal itu, pembentukan kata atau *Wortbildung* dapat dijabarkan secara sebagai *Suffigierung*, *Präfigierung* dan pembentukan kata majemuk atau *Komposition*.

#### **Suffigierung/sufiksasi**

Definisi sufiks secara umum oleh Bußmann (2002: 667) sebagai elemen morfologis yang melekat pada batang kata namun tidak muncul secara bebas. Akhiran atau sufiks bertindak seperti biasa sebagai kepala morfologis, dengan membawa kategori kata benda dan juga menentukan jenis kelamin dan infleksi (Eisenberg 2011:253-258). Misalnya pada Kata benda yang diakhiri dengan ion adalah feminin tanpa tanda huruf besar dan sebagai sufiks jamak en. Sedangkan dalam sistem sufiks asing juga memiliki kesamaan dengan bahasa Jerman dalam beberapa hal yaitu memiliki fungsi semantiknya sendiri. Perhatikan contoh berikut:

*friend* – *friend+ly*,      *fair* – *fair+ness* (Bahasa Inggris)  
*klein* – *klei-n+er*,      *hard* – *har-d+er* (Bahasa Jerman)

Pada contoh tersebut di atas, terdapat penggunaan sufiks bahasa Inggris yang menunjukkan basis kata sifat komparatif. Begitu juga pada kata bahasa Jerman terdapat penggunaan sufiks "er" yang apabila mengikat kata sifat dapat menunjukkan bentuk perbandingan atau komparatif. Eisenberg (2011:267) mengungkapkan bahwa bahasa Inggris dan Jerman memiliki kecenderungan yang jelas untuk menempatkan aksentuasi utama kata pada akar kata. Oleh karena itu, bahasa Jerman dapat mengadopsi banyak prosodi anglisisme yang kompleks secara morfologis tanpa perubahan.

Sufiksasi (2011:275) juga sebagai proses pembentukan kata terdalam secara struktural memainkan peran

penting dalam aliran bahasa donor bahasa Prancis atau *Gallizismus*. Sistemnya juga dibedakan dan dalam hal fungsi semantik, mencakup hampir seluruh rentang kata sifat dan kata benda yang menjadi ciri khas bahasa Jerman. Sufiks *Gräzismen* dan *Latinismen* juga sebagian besar memiliki kemiripan dengan *Anglizismus* dan *Gallizismus* namun tetap sulit untuk menyesuaikan tata bahasa asing atau inti pada pola pembentukan kata. Ini, memiliki penekanan pada sufiks.

#### **Präfigierung/prefiksasi**

Prefiks/awalan memiliki beberapa perbedaan dengan sufiks baik dari kosakata inti maupun kata asing. Eisenberg (2011:295-297) menjelaskan bahwa *Verbpräfixe-untrennbar* hampir tidak berperan dalam pembentukan kata asing karena sebagian (*be-, ent-, er-, ver-, zer-*) telah termorfologis dan sebagian lagi (*durch-, über-, um-*) memiliki bentuk yang sama dengan *Präpositionen* (kata keterangan). Pada *Verbpräfixe-trennbar* (*ab-, an-, auf-, durch-, ein-, nach-, um-, vor-, wegdrücken-, niederwerfen-*) dalam kejadian tertentu dapat memisahkan batang kata secara morfologis atau secara sintaksis dan dalam pola pembentukan kata asing (*Fremdwort*) mereka memainkan peran tertentu dalam Anglisisme. Begitu juga pada *Adjektivpräfixe* (*erz-, miss-, nicht-, un-, ur-*) dan *Substantivpräfixe* (*erz-, ge-, miss-, nicht-, un-, ur-*).

Selain itu, terdapat inventarisasi prefiks asing (*Fremdpräfixe*) yang memiliki banyak kesamaan namun hanya sebagian yang tumpang tindih. Berikut prefiks asing atau *Fremdpräfixe* tersebut: *a/an/ar, anti/ant, de/des/dis, e/ex, hyper, in/im/il/ir, inter, kon/kom/kol/ kor/ko, maxi, mega, mini, non/no, para, post, prä, pro, pseud/pseudo, re, super, trans, ultra*. Eisenberg (2011:304) menyebutkan bahwa prefiks asing dengan suku asli mengarah ke formasi hibrida yang muncul terlambat secara historis dan secara morfologis dengan alasan produktivitas.

#### **Komposition/komposita**

Pembentukan kata majemuk dan merupakan pola pembentukan kata paling produktif. Untuk memperluas kosa kata bahasa, pola ini digunakan dengan kata-kata asing (*Fremdwörter*) berperan dalam hal ini sampai batas yang tidak mencolok (Eisenberg:305). Ini dapat diilustrasikan secara singkat seperti sebuah kata benda majemuk dengan dua akar kata dasar di bagian pertama dan kedua. Sebagai contoh: *Physikerstreit, Republikflucht, Streitkultur*,

*Fluchtmotiv, Physikkultur*. Kata asing dapat muncul sebagai bagian pertama ataupun sebaliknya tanpa batasan dan arti kata-kata seperti itu tidak selalu langsung terlihat jelas. *Determinativkomposition* atau Komposisi determinatif merupakan cara paling produktif dalam membentuk kata untuk kata benda dalam bahasa Jerman (Elsen, 2019: 61). Komposisi ini terbagi menjadi dua bagian yakni suku kiri (determinan) dan suku kanan disebut determinatum. Pada suku kanan menentukan jenis kata, artikel, dan infleksi sedangkan batang tubuh suku kiri membawa kata aksen.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah yakni berupa kata-kata dari bahasa asing yang bersumber dari situs berita *Süddeutsche Zeitung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yakni dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai kenyataan atau apa adanya (Sukardi, 2009: 157). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website atau tautan situs berita *Süddeutsche Zeitung* dengan topik *Letzte Generation* yang terbit pada bulan Februari 2023. Terdapat 6 (enam) tautan situs berita yang telah dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

- a. <https://www.sueddeutsche.de/muenchen/muenchen-letzte-generation-blockade-frauenstrasse-1.5745926>
- b. <https://www.sueddeutsche.de/muenchen/muenchen-klimaprotest-letzte-generation-chronologie-1.5702626>
- c. <https://www.sueddeutsche.de/politik/letzte-generation-klimaaktivisten-protestaktionen-deutschland-1.5746083>
- d. <https://www.sueddeutsche.de/bayern/praeventivhaft-bayern-letzte-generation-passau-klimaprotest-1.5746829>
- e. <https://www.sueddeutsche.de/bayern/bayern-letzte-generation-protest-klimakleber-praeventivhaft-1.5751359>
- f. <https://www.sueddeutsche.de/politik/letzte-generation-hannover-protest-buergermeister-belit-onay-deal-1.5757814>

Data penelitian atau subjek dalam penelitian ini berupa kata-kata asing (*Fremdwörter*) yang diperoleh melalui tautan situs berita di atas. Dalam Penelitian ini, teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi (Sugiyono 2013:240) yakni dengan menghimpun dokumen-dokumen publik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan bisa berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya monumental seseorang. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Membuka laman situs berita serta menyimpan artikel tersebut
- b. Mencari data berupa kata asing (*Fremdwort*) yang terdapat dalam artikel tersebut berdasarkan empat ciri yang menandai kata sebagai kata asing (Duden band 5, 2010:18-19)
- c. Menyalin data dan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dan mempermudah pengorganisasian saat analisis data.

Sugiyono (2014:244) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, melakukan sintesa serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memilah kata-kata asing (*Fremdwörter*) yang ditemukan pada artikel tersebut dengan memadankannya dengan kamus *Duden band 5: das Fremdwörterbuch*
- b. Data yang ditemukan kemudian dikupas struktur pembentukan kata-nya sesuai dengan teori Eisenberg (2011)
- c. Mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis kata asing sesuai dengan pola pembentukan Eisenberg (2011)
- d. Menyimpulkan hasil data yang ditemukan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil identifikasi dan analisis penggunaan kata-kata asing (*Fremdwörter*) pada situs berita *Süddeutsche Zeitung* tentang *Letzte Generation* pada bulan Februari 2023. Identifikasi dilakukan berdasarkan struktur pembentukan kata yaitu pada sumber data pertama ditemukan total penggunaan 18 kata asing, lalu pada sumber data kedua ditemukan total penggunaan 74 kata asing, pada sumber data ketiga ditemukan total penggunaan 46 kata asing, pada sumber data keempat ditemukan total penggunaan 12 kata asing, pada

sumber data kelima ditemukan total 29 penggunaan kata asing, dan pada sumber data keenam ditemukan total 68. Total penggunaan kata asing yang ditemukan yaitu 247 kata asing yang dapat dilihat pada tautan berikut:

<https://drive.google.com/file/d/1heHjahfmgIU7PAMoEDwZFrees-KdhPvb/view?usp=sharing>

Pada data tersebut, terjadi beberapa kali pengulangan kata yang digunakan pada sumber data yang setelah dipilah kembali terdapat 64 bentuk kata asing yang digunakan. Analisis dilakukan berdasarkan pola pembentukan yang digunakan. Selanjutnya, akan dibedah struktur pola pembentukan kata atau *Wortbildung* pada beberapa kata tersebut. Berikut penjabaran dari kata-kata asing (*Fremdwörter*) yang menggunakan pola *Suffigierung*/sufiksasi:

*Absolute* ⇒ {*absolut*} + {-e}

Dalam struktur kata tersebut di atas, terdapat bentuk kata dasar (stem) absolut yang diikuti dengan penggunaan sufiks "-e" dalam bahasa Jerman. Menurut kamus Duden (Band 5) (1990), kata absolut dipinjam dari bahasa Latin dengan makna mutlak atau tanpa syarat. Sedangkan penggunaan sufiks "-e" yang melekat pada bentuk kata dasar (stem) absolut dalam bahasa Jerman untuk membentuk kata sifat dalam bahasa Jerman. Hal ini, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) bahwa afiks atau imbuhan dapat mengubah makna batang menjadi makna yang terkait dan memiliki fungsi semantik tertentu sesuai dengan penggunaan afiks (imbuhan) tersebut. Secara ejaan (ortografis) kata ini mengalami asimilasi pada huruf "us" di kata dasar *absolutus* dalam bahasa Latin yang diganti menjadi huruf "e" di kata *absolute* dalam bahasa Jerman. Begitu juga secara pelafalan (fonologis), kata ini juga mengalami proses asimilasi dengan kata *absolute* dalam bahasa Jerman dilafalkan [?'ap.zo:lute] sementara kata *absolutus* dalam bahasa latin dilafalkan [/ab.so.lu.tus/] untuk makna yang sama.

*Generation* ⇒ {*Generat*} + {-ion}

Pada kata *Generation* merupakan akar kata dasar yang dipinjam dari kata *generatio* dalam bahasa Latin (*Duden Band 5, 1990*) yang memiliki makna generasi atau kelompok kelahiran. Terdapat sufiks {-ion} yang menjadi pembentuk kata itu sendiri untuk menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata

benda dalam bahasa Jerman. Hal ini, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) bahwa afiks atau imbuhan dapat mengubah makna batang menjadi makna yang terkait dan memiliki fungsi semantik tertentu sesuai dengan penggunaan afiks (imbuhan) tersebut. Secara ejaan atau ortografis, terjadi asimilasi atau perubahan yaitu penggunaan sufiks {-ion} dalam bahasa Jerman. Begitu juga secara pelafalan atau fonologis, dapat dilafalkan [/ge.ne'ra.ti.o/] dalam bahasa Latin dan dilafalkan [/gə'ne:ratsion/] dalam bahasa Jerman.

*Airports* ⇒ *Airport* + {-s} ⇒ {*Air*} + {*port*}

Pada kata *Airports*, terdapat kata dasar (stem) *Airport* yang diikuti dengan penggunaan sufiks {-s} untuk membentuk kata jamak atau plural. Selanjutnya, terdapat morfem {*Air*} yang dipinjam dari bahasa Inggris dengan makna yang merujuk pada udara atau atmosfer dan morfem {*ports*} yang juga dipinjam dari bahasa Inggris dengan makna yang merujuk kepada tempat orang atau barang dapat keluar masuk suatu wilayah (*Duden Band 5, 1990*). Dalam pola pembentukan kata komposition, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) menjelaskan bahwa kata asing dapat muncul sebagai bagian pertama ataupun sebaliknya tanpa batasan. Pada kasus ini, terdapat dua akar kata dasar yang berasal dari bahasa asing di kedua bagian. Secara ejaan (ortografis) dan pelafalan (fonologis), kata ini sama sekali tidak mengalami asimilasi. Kata *Airports* dalam bahasa inggris dilafalkan [/'eɪ.pɔ:ts/]. Namun, dalam penggunaan sehari-hari bahasa Jerman cenderung menggunakan kata *Flughafen* untuk makna yang sama yaitu bandara.

*Aktion, Aktionen, die Aktion*

Ketiga kata tersebut di atas, memiliki akar morfem yang sama yaitu {*Akt*} dan {-ion} namun memiliki konteks atau tujuan masing-masing. Kata {*Akt*} merupakan kata kerja bahasa Jerman yang dipinjam dari kata *act* dalam bahasa Latin yang memiliki makna tindakan atau perbuatan sedangkan {-ion} merupakan sufiks bahasa Jerman untuk membentuk kata benda dari kata kerja (*Duden Band 5, 1990*). Hal ini, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) bahwa afiks atau imbuhan dapat mengubah makna batang menjadi makna yang terkait dan memiliki fungsi semantik tertentu sesuai dengan penggunaan afiks (imbuhan) tersebut. Secara ejaan (ortografis), terdapat asimilasi pada huruf "c" pada kata *act* dalam bahasa Latin yang diganti "k" pada kata akt

dalam bahasa Jerman. Sedangkan dalam pelafalan (fonologis), kata ini dalam bahasa Jerman dilafalkan [/'ʔakt/] dan dalam bahasa latin dilafalkan [/'akt/]. Pada struktur kata kedua terdapat penambahan sufiks {-en} yang dalam bahasa Jerman menunjukkan bentuk jamak. Sedangkan dalam struktur kata kedua terdapat morfem {die} yang menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata benda feminin.

*aktuell* ⇒ {akt} + {-uell}

Kata *aktuell* merupakan kata sifat (adjektif) bahasa Jerman yang memiliki makna denotatif aktual atau sesuatu yang sedang terjadi. Menurut *Duden Band 5*, (1990) morfem {akt} berasal dari kata "act" dalam bahasa latin kata kerja bahasa Jerman yang dipinjam dari kata *act* dalam bahasa Latin yang memiliki makna tindakan atau perbuatan. Sedangkan sufiks {-uell} menunjukkan makna sifat pada kata yang dalam konteks ini memberikan makna yang sedang terjadi atau aktual. Hal ini, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) bahwa afiks atau imbuhan dapat mengubah makna batang menjadi makna yang terkait dan memiliki fungsi semantik tertentu sesuai dengan penggunaan afiks (imbuhan) tersebut.

*Akzeptieren, akzeptiert, akzeptierte*

Morfem inti pada kasus di atas yaitu *akzept* yang merupakan bentuk kata kerja yang dipinjam dari kata *accept* dalam bahasa Latin yang memiliki makna denotatif menerima atau mengakui (*Duden Band 5*, 1990). Secara ejaan (ortografis), nampak terjadi proses asimilasi pada kata dasar ini. Penggunaan huruf "cc" dalam bahasa Latin diganti dengan huruf "kz" dalam bahasa Jerman. Terdapat penggunaan sufiks berbeda pada kasus di atas yang memiliki fungsi, tujuan dan situasi masing-masing. Sufiks {-ieren} merupakan akhiran umum untuk kata kerja infinitif, hal ini menandakan bahwa kata *akzeptieren* adalah bentuk dasar dalam kata kerja bahasa Jerman. Sedangkan sufiks {-iert} menunjukkan bentuk partisip II untuk pembentukan waktu lampau atau *Perfekt* dalam bahasa Jerman. Sementara itu, sufiks {-ierte} merupakan bentuk lampau yang digunakan menyatakan masa lampau. Secara pelafalan (fonologis), kata ini dalam bahasa Jerman dilafalkan [/'ʔaktsept/] sedangkan dilafalkan [/'ək'sept/] dalam bahasa Latin.

*Instalieren* ⇒ {Instal} + {-ieren}

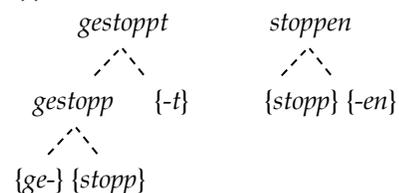
Kata *Instalieren* memiliki akar kata dasar {Instal} yang diikuti dengan sufiks {-ieren}. Morfem {Instal} merupakan bentuk kata Jerman yang dipinjam dari bahasa Prancis (*Duden Band 5*, 1990) yaitu *installer* dengan makna yang merujuk pada pemasangan atau mengatur perangkat lunak. Lalu terdapat morfem sufiks {-ieren} yang menandakan bentuk kata kerja dalam bahasa Jerman. Hal ini, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) bahwa afiks atau imbuhan dapat mengubah makna batang menjadi makna yang terkait dan memiliki fungsi semantik tertentu sesuai dengan penggunaan afiks (imbuhan) tersebut. Secara ejaan atau ortografis tidak ada asimilasi atau perubahan pada kata ini. Begitu juga dengan pelafalan atau fonologis nya, dapat dilafalkan dengan [/'insta'li:ʁən/] dalam bahasa Jerman serta dapat dilafalkan dengan [/'ɛstale/] dalam bahasa Prancis.

*Büros* ⇒ {Büro} + {-s}

Pada kata *Büros* memiliki akar kata dasar atau stem {Büro} yang dipinjam dari kata *bure* atau *burre* dalam bahasa Prancis (*Duden Band 5*, 1990) yang bermakna meja tetapi seiring waktu menjadi kantor atau ruang kerja. Lalu, terdapat sufiks {-s} yang menunjukkan bentuk jamak. Secara ejaan atau ortografis, kata ini mengalami proses asimilasi pada penggunaan fonem "u" dalam bahasa Prancis diganti dengan fonem "ü" dalam bahasa Jerman serta penggunaan huruf "rre" atau "re" dalam bahasa Prancis diganti dengan "ro" dalam bahasa Jerman.

Selanjutnya, penjabaran dari kata-kata asing atau *Fremdwörter* yang menggunakan struktur pola pembentukan *Präfigierung/prefiksasi*:

*gestoppt, stoppen*



Pada struktur kata pembentukan kata di atas, terdapat akar kata dasar {stopp} yang merupakan pinjaman dari kata stop dalam bahasa Inggris (*Duden Band 5*, 1990) dengan pengertian menghentikan. Dalam kasus ini, terdapat prefiks {-ge} yang menunjukkan bentuk partisip lampau serta sufiks {-t} sebagai penanda bentuk lampau dalam bahasa Jerman. Sedangkan sufiks {-en}

yang mengikuti akar kata dasar {*stopp*} bertujuan untuk menunjukkan bentuk kata kerja infinitif atau dasar dalam bahasa Jerman. Hal ini, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) bahwa afiks atau imbuhan dapat mengubah makna batang menjadi makna yang terkait dan memiliki fungsi semantik tertentu sesuai dengan penggunaan afiks (imbuhan) tersebut. Akar kata dasar ini tidak mengalami asimilasi berarti secara ejaan atau ortografis. Begitu juga secara pelafalan atau fonologis dapat dilafalkan [/'ʃtɔpp/] dalam bahasa Jerman dan dilafalkan [/'stɔp/] dalam bahasa Inggris.

Lalu, berikutnya penjabaran dari kata-kata asing (*Fremdwörter*) yang menggunakan pola *Komposition*:

*Instagram-Post* ⇨ {*Instagram*} + {*Post*}

Merupakan bentuk kata majemuk bahasa Jerman yang terdiri dari morfem {*Instagram*} dan {*Post*}. Kedua morfem ini dipinjam dari bahasa Inggris (*Duden Band 5, 1990*) dengan penulisan yang sama yang menunjukkan makna unggahan pada platform media sosial Instagram. Dalam pola pembentukan kata komposisi, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) menjelaskan bahwa kata asing dapat muncul sebagai bagian pertama ataupun sebaliknya tanpa batasan. Pada kasus ini, terdapat dua akar kata dasar yang berasal dari bahasa asing di kedua bagian. Secara ortografis atau ejaan, kata ini tidak mengalami asimilasi atau perubahan sama sekali. Begitu juga dalam hal pelafalan atau fonologis, dapat dilafalkan dengan [/.ɪnstəˌɡræmˈpoʊst/] dalam bahasa Inggris serta dapat dilafalkan [/'ɪnstəgrɛmpɔst/] dalam bahasa Jerman.

*Webseite* ⇨ {*Web*} + {*seite*}

*Webseite* merupakan bentuk kata majemuk bahasa Jerman yang terdiri dari morfem {*Web*} dan {*seite*}. Kata asing yang terdapat pada kata ini yaitu {*Web*} yang dipinjam dari kata *web* dalam bahasa Inggris (*Duden Band 5, 1990*). Dalam pola pembentukan kata komposisi, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) menjelaskan bahwa kata asing dapat muncul sebagai bagian pertama ataupun sebaliknya tanpa batasan. Pada kasus ini, terdapat dua akar kata dasar yang berasal dari bahasa asing di bagian pertama. Kata {*Web*} sendiri merupakan kata benda atau *Nomen* yang memiliki makna dunia maya atau internet. Secara ejaan atau ortografis, kata ini tidak mengalami asimilasi sama sekali. Begitu juga, secara pelafalan atau fonologis dapat

dilafalkan [/'ve:b/] dalam bahasa Jerman dan dilafalkan [/'wɛb/] dalam bahasa Inggris.

*Blackrock* ⇨ {*Black*} + {*rock*}

Kata *Blackrock* merupakan bentuk kata majemuk bahasa Jerman yang terdiri dari morfem {*Black*} dan {*rock*}. Kedua morfem ini dipinjam dari bahasa Inggris (*Duden Band 5, 1990*), morfem {*Black*} merupakan kata benda yang memiliki makna hitam dan juga {*rock*} merupakan kata benda yang bermakna bebatuan. Secara morfologis, makna tersebut dapat digunakan tergantung konteks penggunaan sedangkan dalam hal ini makna dari bentuk kata majemuk ini yaitu mengacu pada sebuah perusahaan manajemen aset global *Blackrock, Inc.* Dalam pola pembentukan kata komposisi, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) menjelaskan bahwa kata asing dapat muncul sebagai bagian pertama ataupun sebaliknya tanpa batasan. Pada kasus ini, terdapat dua akar kata dasar yang berasal dari bahasa asing di kedua bagian. Secara ejaan (ortografis) dan pelafalan (fonologis), kata ini tetap mempertahankan bentuk aslinya atau tidak mengalami asimilasi sama sekali.

*Bundespolitik, Bundesrepublik*

Kedua kata tersebut di atas, merupakan bentuk kata majemuk bahasa Jerman dengan akar kata dasar (stem) {*Bundes*} yang diikuti dengan kata asing {*politik*} dan {*republik*}. Kata {*Bundes*} merupakan kata benda (*Nomen*) bahasa Jerman yang berarti federasi atau persatuan. Sedangkan kata {*politik*} dipinjam dari kata *politique* dalam bahasa Prancis (*Duden Band 5, 1990*) dengan makna hal-hal yang terkait dengan urusan negara dan masyarakat. Sementara itu kata {*republik*}, dipinjam dari kata *res publica* dalam bahasa Latin yang memiliki makna yaitu bentuk pemerintahan untuk kepentingan bersama atau umum. Dalam pola pembentukan kata komposisi, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) menjelaskan bahwa kata asing dapat muncul sebagai bagian pertama ataupun sebaliknya tanpa batasan. Pada kasus ini, terdapat dua akar kata dasar yang berasal dari bahasa asing di bagian kedua. Secara ortografis atau ejaan, kata {*politik*} dan {*republik*} mengalami asimilasi pada penggunaan "que" dalam bahasa Prancis diganti dengan "k" dalam bahasa Jerman. Begitu juga, "s[spasi]" dalam bahasa Latin tidak digunakan dalam bahasa Jerman serta huruf "ca" dalam bahasa Latin diganti dengan huruf "k" dalam bahasa Jerman. Secara pelafalan atau fonologis, dilafalkan [/'po:litik/]

dan [/'re:pʊblik/] dalam bahasa Jerman. Sementara itu, dilafalkan [/'pɔlitik/] dalam bahasa Prancis dan [/'res'pu: bli.ka/] dalam bahasa Latin.

*Wochenstart* ⇨ {*Wochen*} ⇨ {*start*}

Kata *Wochenstart* merupakan bentuk kata majemuk bahasa Jerman yang terdiri dari morfem {*Wochen*} dan {*start*}. Dalam kata ini, terdapat satu kata asing yaitu {*start*} yang dipinjam dari kata yang sama *start* dalam bahasa Inggris (*Duden Band 5, 1990*). Kata {*start*} sendiri merupakan kata kerja atau *Verben* yang memiliki makna memulai. Dalam pola pembentukan kata komposition, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) menjelaskan bahwa kata asing dapat muncul sebagai bagian pertama ataupun sebaliknya tanpa batasan. Pada kasus ini, terdapat dua akar kata dasar yang berasal dari bahasa asing di bagian kedua. Secara ejaan atau ortografis kata ini tidak mengalami asimilasi sama sekali. Begitu juga secara pelafalan atau fonologis, dapat dilafalkan [/'staut/] dalam bahasa Inggris dan dilafalkan [/'ʃtaʊt/] dalam bahasa Jerman.

Selain itu juga terdapat peminjaman tanpa mengalami asimilasi berikut penjelasannya:

*Alarm* (*das*)

Dalam kasus ini, kata *Alarm* merupakan kata dasar atau morfem inti. Kata *Alarm* sendiri merupakan kata benda (*Nomen*) bahasa Jerman yang dipinjam dari kata *allarme* dalam bahasa Italia (*Duden Band 5, 1990*). Secara ejaan atau ortografis, kata ini mengalami asimilasi pada penggunaan dua huruf "l" dalam bahasa Italia serta fonem "e" yang tidak digunakan dalam bahasa Jerman. Secara pelafalan atau fonologis, dilafalkan [/'ɔalarm/] dalam bahasa Jerman dan [/'al'lar.me/] dalam bahasa Italia.

*Artikel* (*das*)

Kata *Artikel* merupakan kata benda (*Nomen*) bahasa Jerman yang dipinjam dari kata *article* dalam bahasa Prancis dengan makna yang merujuk pada tulisan yang berada dalam surat kabar atau media berita sejenisnya (*Duden Band 5, 1990*). Secara ejaan atau ortografis, kata ini mengalami asimilasi pada konsonan "cle" dalam bahasa Prancis yang diganti dengan "kel" dalam bahasa Jerman. Selanjutnya secara pelafalan atau fonologis, kata ini dilafalkan [/'aʁ'ti:kl/] dalam bahasa Jerman dan dilafalkan [/'aʁtikl/] dalam bahasa Prancis.

*Asphalt* (*das*)

Kata *Asphalt* kata benda (*Nomen*) bahasa Jerman yang dipinjam dari kata *asphaltus* (bahasa Latin) dan *asphaltos* (bahasa Yunani) dengan makna yang merujuk pada suatu zat pembuatan jalan yakni aspal (*Duden Band 5, 1990*). Secara ejaan atau ortografis, kata ini ini mengalami asimilasi pada sufiks "us" dalam bahasa Latin dan "os" dalam bahasa Yunani yang tidak digunakan dalam bahasa Jerman. Secara pelafalan atau fonologis, kata ini dilafalkan [/'ʔaspalt/] dalam bahasa Jerman dan dilafalkan [aspháltus] dalam bahasa Latin serta dilafalkan [asfáltos] dalam bahasa Yunani.

*Chaos* (*der*)

Kata *Chaos* merupakan kata dasar (*Nomen*) bahasa Jerman yang dipinjam dari *Χάος* dalam bahasa Yunani (*Duden Band 5, 1990*) yang berarti kekacauan atau ketidakberaturan. Secara ejaan atau ortografis terlihat jelas asimilasi terhadap kata ini karena bentuk huruf yang berbeda. Namun, secara pelafalan atau fonologis kata ini mengalami sedikit asimilasi yaitu dilafalkan [xáos] dalam bahasa Yunani dan dilafalkan [/'ka:ɔs/] dalam bahasa Jerman.

*City* (*die*)

Kata *City* merupakan kata dasar (*Nomen*) bahasa Jerman yang dipinjam dari kata *City* dalam bahasa Inggris (*Duden Band 5, 1990*) yang memiliki makna yaitu kota. Secara ejaan atau ortografis, kata ini sama sekali tidak mengalami asimilasi yaitu bentuk huruf atau tulisan tetap sama. Begitu juga, secara pelafalan atau fonologis kata ini dilafalkan [/'siti/] dalam bahasa Jerman dan dilafalkan [/'siti/] dalam bahasa Inggris.

*Deal*

Kata *Deal* merupakan akar kata dasar atau stem yang dipinjam dari kata *deal* dalam bahasa Inggris (*Duden Band 5, 1990*) yang memiliki makna kesepakatan. Secara ejaan atau ortografis, kata ini sama sekali tidak mengalami asimilasi yaitu bentuk huruf atau tulisan tetap sama. Begitu juga, secara pelafalan atau fonologis kata ini dilafalkan [/'di:l/] dalam bahasa Jerman dan dilafalkan [/'di:/] dalam bahasa Inggris.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Analisis penggunaan kata asing atau *Fremdwort* pada 6 situs berita terkait topik aksi protes kelompok aktivis iklim *Letzte Generation* yang dimuat dalam media siber

*Süddeutsche Zeitung* bulan Februari 2023 dapat disimpulkan bahwa di setiap teks berita terdapat penggunaan kata asing atau *Fremdwort*. Peminjaman ini terjadi dari berbagai bahasa, diantaranya bahasa Latin (30), bahasa Prancis (12), bahasa Yunani (10), dan Bahasa Inggris (15), dan bahasa Italia (3). Aliran bahasa donor *Latinismen* merupakan aliran bahasa donor yang paling banyak terjadi dalam teks berita aksi protes kelompok aktivis iklim *Letzte Generation* yang dimuat dalam media siber *Süddeutsche Zeitung* bulan Februari 2023. Hal ini, sejalan dengan teori Eisenberg (2011) bahwa bahasa Latin merupakan salah satu bahasa yang paling lama digunakan. Secara morfologis atau struktur pembentukan kata-nya, ditemukan bahwa penggunaan kata asing atau *Fremdwort* dalam teks berita ini tidak mengalami asimilasi pada akar kata dasar-nya. Namun, terdapat penambahan imbuhan pada beberapa kata tersebut yang berfungsi untuk menunjukkan fungsi semantik seperti bentuk jamak, lampau, dan infinitif atau dasar. Pembentukan kata asing atau *Fremdwort* banyak terjadi *Komposition*. Penggunaan imbuhan yang terdapat pada kata-kata asing atau *Fremdwörter* yang ditemukan dalam data di atas merupakan dari bahasa Jerman. Dalam pola pembentukan kata *komposition*, sesuai dengan teori Eisenberg (2011) menjelaskan bahwa kata asing dapat muncul sebagai bagian pertama ataupun sebaliknya tanpa batasan. Sementara itu, pada pembentukan kata *Suffigierung* kata yang terbentuk dengan mengikat kata asing atau *Fremdwort* menggunakan imbuhan akhir menjadi terbanyak kedua. Sedangkan, pada pola pembentukan kata *Präfigierung*, hanya terjadi satu kali.

#### **SARAN**

Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada struktur pembentukan kata yang mengikat kata-kata asing melalui penggunaan sufiks, prefiks dan bentuk kata majemuk atau komposita. Peneliti menggunakan teori Eisenberg (2011) dan Elsen (2019) dalam pembedahan struktur morfologis serta pendeskripsian data yang ditemukan. Selanjutnya, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih dalam serta dapat dikembangkan terkait pembentukan kata berdasarkan konteksnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asropudin, Pipin. 2013. *Kamus Teknologi Informasi Komunikasi*. Bandung: CV Titian Ilmu

Eisenberg, Peter. 2011. *Das Fremdwort im Deutschen*. Berlin/New York: Walter de Gruyter GmbH & Co. KG

Elsen, Hilke. 2011. *Grundzüge der Morphologie des Deutschen*. Berlin/Boston: Walter de Gruyter GmbH & Co. KG

Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Setyani, Syafira Noer. 2021. *Kata Pinjaman dan Kata Asing dalam Iklan Nivea*. Surabaya: Perpustakaan FBS - UNESA

Sudarno. 1990. *Kata Serapan dari Bahasa Arab*. Jakarta: Arikha Media Cipta

Sugiharto, R. TOTO. 2019. *Panduan menjadi Jurnalis Profesional*. Yogyakarta: Araska

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widarmanto, Tjahjono. 2015. *Pengantar Jurnalistik: Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Ngawi

Widyanti, Ekky Novi. 2019. *Penggunaan Kosakata Asing dan Serapan dalam Teks Berita Olahraga Koran Harian Jawa Pos Edisi Agustus-September 2018*. Surabaya: Perpustakaan FBS - UNESA

(<https://www.sueddeutsche.de/muenchen/freising/reising-dorfen-klimakrise-fridays-for-future-1.5760155>) diakses 8 Maret 2023

(<https://www.sueddeutsche.de/news/page/12Prancissearch=letzte+generation&sort=date>) diakses 4 Mei 2023

(<https://www.duden.de/woerterbuch>) diakses 27 Agustus 2023

([https://drive.google.com/file/d/1heHjahfmgIU7PA\\_MoEDwZFreess-KdhPvb/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1heHjahfmgIU7PA_MoEDwZFreess-KdhPvb/view?usp=sharing)) diakses 28 April 2024